

Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon

Marleen Muskita

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Kristen Indonesia Maluku;

e-mail: muskitamareen@gmail.com

Abstract :

Effectiveness of interpersonal communication (interpersonal) in the teaching and learning process to realize the ideals of national education, which in the end the quality of implementation lies in the hands of the teacher. As for the teaching and learning process, the source message can be delivered from students, teachers, and so on. With interpersonal communication in a persuasive and effective manner, communication between teachers and students in the teaching and learning process can help motivation and encourage students to move in a positive direction. The purpose of this study was to determine how the effectiveness of teacher and student interpersonal communication in the teaching and learning process at SMK Negeri 7 Ambon and to find out what factors could be a constraint on the effectiveness of teacher and student interpersonal communication in the teaching and learning process at SMK Negeri 7 Ambon. This study uses qualitative research with data collection techniques are observation and interview techniques. From the results of this study, it was seen that students sometimes did not understand the material provided by the teacher and had difficulty in making assignments because the way the material was delivered by the teacher was considered unclear by students. And the personal closeness between students and teachers, so that it also affects the teaching and learning process in the classroom.

Keyword : *Effectiveness, Interpersonal Communication, Learning.*

Abstrak :

Efektivitas Komunikasi interpersona (antar pribadi) dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang pada akhirnya mutu pelaksanaan terletak ditangan guru. Adapun dalam belajar mengajar proses penyampaian pesan sumbernya bisa dari murid, guru, dan lain sebagainya. Dengan komunikasi interpersonal secara persuasif dan efektif, komunikasi antara guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dapat membantu motivasi serta mendorong siswa untuk bergerak kearah yang positif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersona guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon dan mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadi kendala efektivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik-teknik pengumpulan data adalah Teknik Observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini dilihat bahwa siswa kadang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru dan kesulitan dalam membuat tugas karena cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang jelas oleh siswa. Dan

kedekatan secara pribadi antara siswa dan guru, sehingga juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci : *Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Belajar.*

1. Pendahuluan

Setiap orang pasti pernah berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Begitu juga di dunia kerja atau organisasi, tidak seseorang yang tidak berkomunikasi dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan keharusan bagi manusia dalam rangka membentuk atau melakukan pertukaran informasi. (Nasrullah dan Rulli, 2016) Pertukaran informasi secara pribadi, baik berupa gagasan, ide, atau pendapat diri tujuannya membangun kesamaan pandangan secara pribadi, sebagai pemenuhan kebutuhan membangun kepuasan komunikasi secara tatap muka dan lebih bersifat pribadi antar mereka yang berkomunikasi. (Wardani et al., 2020) (Jamilah & Isnani, 2017) (Dica, 2019) (Gultom & Atnan, 2019) (Trenggono Nanang, 2014)

Komunikasi interpersonal (antar pribadi) adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. (D. R. Wulandari, 2020) Komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung". Dari inti ungkapan itu, De Vito berpendapat bahwa "Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial". (Alo, 2009) Pentingnya komunikasi antar pribadi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga dalam lembaga organisasi. Organisasi merupakan suatu wadah sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, dimana dalam aktifitasnya membutuhkan komunikasi yang baik.

Salah satu organisasi yang dikenal oleh masyarakat luas yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai etika, moral, serta kedisiplinan. Prestasi belajar siswa disekolah merupakan tanda peningkatan pengetahuan dan hal tersebut seharusnya disertai dengan etika dan moral yang baik. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa baik dalam hal prestasi maupun tingkah laku. (Carona Elianur, 2017) (Sulistiyani, 2017)

Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yang pada akhirnya mutu pelaksanaan terletak ditangan guru. (Marleen Muskita, 2020)(Aria Putri Karina & Ratna, 2018) Adapun dalam belajar mengajar proses penyampaian pesan sumbernya bisa dari murid, guru, dan lain sebagainya. Media pendidikan adalah salurannya, dan penerimanya. (Sapta Sari, 2018)(Vertino, 2014)

Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Siswa menengah umum ini rata-rata berusia 15 sampai 18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, keragu-raguan yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam dirinya. Selain itu juga, penggunaan smartphone dengan berbagai aplikasi dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar di rumah maupun di sekolah. Kesulitan-kesulitan yang datang tentu akan menyebabkan rasa ketidakpuasan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. (Pranajaya, 2018)(Sulistiyani, 2017)

Permasalahan ini membuat tugas sebagai pengajar menjadi lebih berat, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat dan sikap secara individual. (Idi, 2011) Dengan komunikasi interpersonal (antar pribadi) secara persuasif dan efektif, apakah komunikasi antara guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dapat membantu motivasi serta mendorong siswa untuk bergerak kearah yang positif.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan perkembangan siswa, sejak pertama anak dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi. Hubungan antar manusia tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi secara verbal (lisan dan tulisan) maupun nonverbal (symbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). (Yamaguchi, 2015) (R. Wulandari, 2014) Lingkungan sekolah, pada umumnya komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal yang biasa dilakukan untuk proses belajar mengajar dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. "Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang". Dalam lingkungan sekolah, komunikasi antar guru dan siswa dilihat kadang kurang intens, diakibatkan karena siswa lebih sibuk dengan aktifitas mereka sendiri sehingga dalam berkomunikasi dengan guru sangat kurang aktif dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti membatasi atau ruang lingkup penelitian adalah efektifitas komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada SMK Negeri 7, karena dari observasi awal yang peneliti lakukan ternyata komunikasi antara guru dan siswa tidak terlalu sering, hanya sebatas dalam proses belajar mengajar saja. Padahal pada lingkup sekolah, guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, sehingga segala permasalahan yang dialami oleh siswa harus mendapat perhatian khusus dari guru di sekolah. Komunikasi antara guru dan siswa harus terjadi sesering mungkin karena setengah hari dalam satu hari, siswa habiskan dengan guru di lingkungan sekolah sehingga komunikasi harus terjalin dengan baik antara guru dan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersona guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon. Serta, untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menjadi kendala efektivitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 7 Ambon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan pada SMK Negeri 7 Ambon. Key informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ambon, dimana 15 orang siswa kelas multimedia dan 2 orang guru yang mengajar pada kelas multimedia. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Teknik Observasi, Wawancara dan Teknik Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Moleong Lexy, 2007)

2. Hasil Penelitian

A. Proses Belajar Mengajar di Sekolah

Wawancara dengan siswa, pertanyaan yang dibuat untuk mengukur seberapa aktif interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan efektivitas komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pertanyaan dibuat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru sehingga pada akhirnya dapat membandingkan pernyataan guru dan pernyataan siswa. Dari 20 siswa yang diteliti, ditemukan 4 siswa yang tidak puas dengan interaksi komunikasi interpersonal dari guru jurusan Multimedia SMK 7 Ambon.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, disimpulkan bahwa kedekatan guru di sekolah dengan siswa-siswi cukup dekat. Materi yang diberikan guru menurut sebagian besar siswa dapat dimengerti. Sebagian kecil siswa ada juga yang tidak dimengerti karena cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang dapat dimengerti. Guru juga kadang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan mendengar keluhan tentang materi yang disampaikan. Siswa selalu saja menemukan kesulitan jika mengerjakan tugas. Dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang jelas. Saat menegur murid kadang guru bersikap sopan, kadang juga tidak. Sikap guru juga membuat siswa kadang malas ke sekolah. Guru selalu memosisikan diri sebagai teman. Guru selalu menjelaskan ulang Materi yang kurang dimengerti, selalu saja ada proses belajar mengajar diluar sekolah.

Kedekatan antara guru dan murid sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena siswa sangat merasakan pentingnya kedekatan tersebut, karena dari hal tersebut siswa bisa mendalami materi / bertanya kepada guru jika tidak dimengerti dan juga guru adalah orang tua sekaligus teman untuk siswa jika mereka ingin menceritakan masalah pribadi mereka dan perlu solusi.

Bila dibandingkan dengan hasil Penelitian dengan judul Efektivitas komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sdn 01 Poasia Kendari. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SDN01 Poasia Kendari sudah cukup baik dan efektif. Efektivitas komunikasi yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SDN01 Poasia Kendari ini ditunjukkan dengan bukti adanya keterbukaan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa-siswi. (Holy Sumarina, 2013) Hal yang sama juga terjadi pada hubungan antara siswa dan guru di SMK Negeri 7 Ambon, selain itu juga adanya sikap saling mendukung dan sikap positif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswi yang berdampak positif bagi siswa-siswi, dan adanya rasa empati yang diberikan guru terhadap siswa-siswinya, serta adanya kesetaraan yang sama yang diberikan guru kepada siswa-siswinya dalam proses belajar mengajar.

Dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, proses belajar mengajar di SMK negeri 7 harus lebih memperhatikan kedekatan yang erat antara guru dan siswa sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi tidak mengalami hambatan khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Efektivitas Guru dan Siswa

Wawancara yang dibuat dengan guru untuk mengetahui seberapa efektifnya komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa. Disusun 15 pertanyaan yang berkaitan dengan proses interaksi yang terjadi saat proses belajar mengajar. Dan hasilnya yaitu guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada penjelasan

yang kurang dimengerti. Guru telah menganggap siswa-siswanya sebagai teman sehingga interaksi yang terjadi tidak hanya sebatas saat mengajar saja, karena guru juga hadir saat mereka mengalami masalah. Karena masalah yang dialami oleh siswanya dapat mempengaruhi proses belajar mereka disekolah. Selain itu dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, untuk dapat memotivasi siswanya untuk tetap belajar giat, sering guru memberi apresiasi dalam bentuk sederhana kepada siswanya yang berprestasi seperti mentraktirnya makan. Hal lainnya yang diyakini dapat membangkitkan minat belajar adalah dengan proses belajar diluar ruangan atau praktek. Seperti proses pembuatan film pendek maupun film dokumenter di beberapa tempat. Namun, memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang faktanya tetap malas. Entah dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam mengerjakan tugas di rumah.

Pemberian apresiasi atau hadiah kepada siswa juga merupakan satu cara yang dapat kita gunakan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi. Karena jika ada hambatan dalam proses komunikasi, maka penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikator tidak dapat dimengerti atau dipahami.

Dari hasil wawancara dapat dianalisa bahwa upaya yang dilakukan dalam hal berkomunikasi oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah maksimal. Seperti dengan memposisikan diri sebagai teman sehingga interaksi yang diciptakan lebih akrab dan tidak ada tekanan dalam proses belajar mengajar. Dalam hasil wawancara guru menyatakan bahwa proses komunikasi terjadi diluar lingkup proses belajar mengajar, guru membuka diri untuk siswa dapat bercerita tentang masalah pribadinya. Sebab, masalah pribadi dinilai guru, dapat menghambat siswa-siswinya dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil yang ada, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersona antar siswa dan guru di kelas XII Program keahlian Multimedia SMK 7 Ambon dengan siswa-siswi terjadi dengan baik. Terlihat dari kedekatan guru dan siswa yang ditunjukkan pada ke-15 wawancara dengan guru yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari 15 kedapatan 13 siswa menyatakan bahwa mereka sangat dekat dengan guru pada program keahlian multimedia. Begitu juga dengan materi yang diberikan guru di dalam kelas, menurut sebagian besar siswa bahwa dalam proses belajar mengajar didalam kelas dapat dimengerti oleh mereka. Sebagian kecil siswa ada juga yang tidak dimengerti karena cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang dapat dimengerti. Namun bagi siswa sendiri harus dapat memahami materi yang diberikan oleh guru karena materi pelajaran bukan hanya berupa teori saja dengan pokok bahasan yang berhubungan dengan bidang broadcasting seperti perancangan konsep, pengambilan gambar, proses editing tetapi juga berupa praktek langsung dengan 20 alat komputer yang dimiliki sekolah ataupun praktek langsung di lapangan seperti pembuatan film dokumenter atau film pendek.

Dalam proses belajar mengajar pastinya harus ada juga interaksi antara siswa dan guru, sehingga dapat diukur sampai tingkat mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru di kelas. Ternyata dari hasil kuesioner, dari 15 siswa yang merupakan responden, 12 siswa menjelaskan bahwa mereka diberi kesempatan untuk bertanya. Guru memiliki inisiatif yang baik dengan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa dan mendengar keluhan tentang materi yang disampaikan. Dengan memberikan kesempatan bertanya, guru dapat melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap

materi yang diberikan guru, dan juga guru dapat mengetahui kekurangan dari materi yang diberikan tersebut.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari responden, didapati juga bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, kedapatan dari ke-15 responden tersebut, sebanyak 13 responden sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru setelah jam pelajaran, atau siswa bisa saja dengan cepat melupakan materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Dalam pemberian tugas harus mendapat perhatian khusus dari para guru dengan melihat kendala-kendala yang sering dialami oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Padahal dapat kita lihat dari hasil penelitian yang didapat saat wawancara dalam hal ini dengan siswa, materi yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa dan juga dalam proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan dalam penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang jelas dan dimengerti oleh siswa.

Komunikasi interpersona yang terjadi antara siswa dan guru, dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan komunikasi interpersona antara guru dan siswa yang terjadi sangat baik. Bahkan saat menegur murid selalu guru bersikap sopan, namun ada yang mengatakan bahwa kadang juga tidak begitu sopan. Sikap guru juga dapat menentukan semangat belajar siswa ataupun semangat siswa untuk ke sekolah. Dengan Guru selalu memosisikan diri sebagai teman, itu juga dapat membuat siswa lebih terpacu dalam berinteraksi dengan guru di sekolah dalam proses belajar mengajar ataupun diluar jam belajar mengajar. Selain itu, guru sering memotifasi siswa dengan memberikan apresiasi yang baik bagi siswa berprestasi, bahkan sampai memberikan hadiah berupa makan gratis bagi siswa yang giat belajarnya. Dengan begitu dapat memberikan motivasi lagi bagi siswa-siswa yang lain. Terkadang guru juga memberikan motivasi bagi siswa dalam bentuk nasehat untuk dapat berkarya dan miliki pengalaman yang banyak untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan lain yang ada di Maluku maupun seluruh Indonesia.

Kedekatan antara guru dan murid sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena siswa sangat merasakan pentingnya kedekatan tersebut, karena dari hal tersebut siswa bisa mendalami materi/bertanya kepada guru jika tidak dimengerti dan guru juga dapat berperan sebagai orang tua sekaligus teman untuk berbagi pengetahuan seputar sekolah ataupun seputar masalah pribadi siswa jika mereka ingin menceritakan masalah pribadi mereka dan perlu solusi. (Andika Prajana, 2017) (Resa Iskandar, 2020) Tanpa disadari, Guru adalah orang tua kedua yang dimiliki siswa di sekolah karena selain orang tua, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa sebagai anak mereka di sekolah menjadi pribadi yang cerdas dan baik. Sebab, masalah pribadi dinilai guru, dapat menghambat siswa-siswinya dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian yang peneliti teliti di SMK Negeri 7 bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa meskipun sedikit mengalami hambatan namun secara garis besar efektif, sehingga hubungan vertikal guru dan siswa berlangsung harmonis.

Dari hasil yang didapat dan dianalisa bahwa upaya yang dilakukan dalam hal berkomunikasi oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sudah maksimal. Seperti dengan memosisikan diri sebagai teman sehingga interaksi yang diciptakan lebih akrab dan tidak ada tekanan dalam proses belajar mengajar. Dalam hasil wawancara guru

menyatakan bahwa proses komunikasi terjadi juga diluar lingkup proses belajar mengajar, guru membuka diri untuk siswa dapat bercerita tentang masalah pribadinya.

Untuk itu, komunikasi interpersonal sangat penting di sekolah karena sekolah merupak tempat pembentukan karakter generasi penerus bangsa, sehingga tugas guru untuk dapat mendidik siswa-siswa menjadi pribadi yang cerdas, kritis dalam menyelesaikan masalah serta guru harus dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa lewat komunikasi interpersona antara guru dengan siswa, bukan hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga di lingkungan sekolah tersebut. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan siswa di sudah termasuk efektif karena secara garis besar siswa telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru. (Aria Putri Karina & Ratna, 2018) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapati di SMK Negeri 7 Ambon, implikasi dari penelitian ini yaitu guru lebih memperhatikan kendala-kendala yang timbul dalam proses komunikasi di kelas maupun di lingkungan sekolah sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan dalam proses komunikasi di sekolah. Karena hambatan yang timbul dalam proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa bisa meimbulkan jarak antara guru dan siswa.

3. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kadang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru karena cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang jelas. Siswa selalu saja menemukan kesulitan jika mengerjakan tugas. Dan saat menegur murid kadang guru bersikap tidak sopan atau kasar sehingga dengan sikap guru tersebut juga membuat siwa kadang malas ke sekolah.

Dan juga siswa tidak merasakan kedekatan secara pribadi terhadap guru, sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Hasilnya sebagian kecil siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Artinya, komunikasi interpesona yang dilakukan oleh guru kepada siswa belum eektiv sehingga dirasakan bahwa komunikasi yang terjadi kurang merata dampaknya terhadap siswa-siswi.

Dari hasil yang peneliti dapat, disarankan kepada pimpinan SMK Negeri 7 agar lebih meningkatkan proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa di sekolah. Begitu juga saran kepada siswa-siswi agar lebih banyak melakukan komunikasi dengan guru yang merupakan orang tua kedua di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih patut diberikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf, serta para Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Ambon yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Alo, L. (2009). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT. Citra Aditya.
- Andika Prajana. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalammedia Pembelajaran Di Uin Ar-Ranirybanda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 122–133.
- Aria Putri Karina, & Ratna, S. D. (2018). Hubungan antara Ekeftivitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Empati*, 7.
- Carona Elianur. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. *As-Salam*, 1, 1–14.
- Dica, A. Y. (2019). Peran Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dalam Memotivasi Kerja Karyawan Divisi Marketing PT Jakarta Akuarium Indonesia. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.37535/101006120196>
- Gultom, G. P., & Atnan, N. (2019). Pemanfaatn Media Sosial dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.37535/101006120193>
- Holy Sumarina. (2013). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid (Studi Kasus P ada TK Al-Quran Al-Ittihad Samarinda). *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 1, 197–207. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Jurnal Holy Sumarina 1 \(05-30-13-04-07-05\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/Jurnal_Holy_Sumarina_1_(05-30-13-04-07-05).pdf)
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamilah, & Isnani, G. (2017). The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 85–96. <https://doi.org/10.17977/um003v3i22017p085>
- Marleen Muskita. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Pengambilan Keputusan Redaksi Studi (Redaksional Harian Rakyat Maluku). *Jurnal BADATI*, 2(1), 85–97. <https://doi.org/10.38012/jb.v2i1.409>
- Moleong Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah dan Rulli. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pranajaya, H. W. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp(Wa)Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyahdan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, 14, 59–67.
- Resa Iskandar. (2020). Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai media pembelajaran terhadap peserta Didik dta At-Tawakal Kota Bandung. *COMM-EDU*, 3.
- Sapta Sari. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa pada Bimbingan Belajar ONMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 5.
- Sulistiyani, H. D. (2017). Pemaknaan Lokal terhadap Teks Global Melalui Analisis Tema Fantasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.721>
- Trenggono Nanang. (2014). Konstruksi Komunikasi Internasional. *Jurnal Komunikasi Mediator*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mediator.v5i1.1100>
- Vertino, K. (2014). Effective interpersonal communication: A practical guide to improve your life. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 9, 1–13.
- Wardani, R. K., Santosa, H., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Academic Supervision Of School Heads Dan Interpersonal Communication Terhadap Teacher Performance Sekolah

- Dasar Negeri Jakarta Selatan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 281.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.2110>
- Wulandari, D. R. (2020). Proses dan Peran Komunikasi dalam Mengatasi Culture Shock (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tadulako). *Jurnal Audience*, 3(2), 187–206.
<https://doi.org/10.33633/ja.v3i2.4149>
- Wulandari, R. (2014). Effective interpersonal communication for foreign managers to Indonesian co-workers. *Jurnal Binus*, 5, 145–157.
- Yamaguchi, I. (2015). Effective interpersonal communication in Japanese companies under performance based personnel practices. *Corporate Communication: An International Journal*, 10.